

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TEKS CERITA FANTASI DI KELAS VII F SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

LEARNING IMPLEMENTATION OF FANTASY STORIES TEXT IN THE SEVENTH F OF SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA

Oleh: Najmi Fajria, Universitas Negeri Yogyakarta, ria030594@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi ditinjau dari materi, metode, dan media pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dan panduan wawancara. Keabsahan data diuji dengan triangulasi. Data dianalisis induktif dengan tiga tahap, yaitu perbandingan antardata, kategorisasi, dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, RPP yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi merupakan RPP model lama. RPP tersebut dirancang untuk 12 kali tatap muka. RPP teks cerita fantasi sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi berbeda dengan perencanaan. Dalam praktiknya, pembelajaran tersebut dilaksanakan lebih dari 12 kali tatap muka. Adapun materi teks cerita fantasi yang disampaikan antara lain unsur pembangun cerita fantasi, jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi, menyimpulkan karakteristik bagian-bagian struktur cerita fantasi, unsur kebahasaan cerita fantasi, dan cara menyajikan cerita fantasi. Metode yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, tugas belajar, dan latihan. Metode-metode tersebut tidak tercantum dalam RPP secara rinci. Media yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi di antaranya media pandang proyeksi, media pandang nonproyeksi, media cetak, dan media audio visual. *Ketiga*, penilaian dalam pembelajaran teks cerita fantasi dibagi menjadi empat aspek, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian aspek spiritual dilakukan secara tertutup. Penilaian aspek sosial dilakukan secara tersirat. Penilaian pengetahuan dilaksanakan di akhir pembelajaran, yaitu ulangan harian secara tertulis. Penilaian keterampilan dilakukan selama pembelajaran, yaitu diambil dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Kata Kunci: *Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian Teks Cerita Fantasi*

ABSTRACT

This research aims to describe the plan, implementation, and evaluation of learning fantasy stories text in a Seventh F of SMP Negeri 8 Yogyakarta. The implementation of fantasy stories text are reviewed based on the material, method, and the learning process.

This is a qualitative and descriptive research. The subjects of the research are the teacher of Indonesian Language (Bahasa Indonesia) in the seventh F of SMP Negeri 8 Yogyakarta. Observation, Interview and documentation are used as the method of data collections. Moreover, the researcher uses observation sheet and interview guidance as the research instruments. Finally, the data trustworthiness was tested by using data triangulations. The data was analyzed by using three steps of inductive methods. They are data comparison, data categorization, and data presentation.

The results of the research can be presented in three points. Firstly, the teacher used the old model of lesson plan during the learning process of fantasy story texts. It was designed only for 12 meetings. It was in accordance with the regulation of Ministry of Education and Culture about the standards process. Secondly, the fantasy story text learning implementation was out of the plan. In fact, it was held more than 12 times with 4 materials presented during the process. Those materials were the components of writing fantasy stories, concluding the characteristic of parts and structure of the stories, linguistics elements of the stories, and how to present them. Furthermore, lecture, question and answer, discussion, group discussion, learning task, and exercise were used as the learning methods but these methods were not specifically stated in the lesson plan. Thirdly, four media used as the instructional media during the process: perspective projections, non-perspective projections, print media, and audio visual. And the last, the assessment of this learning process were divided into four aspects, they were, spiritual, social, cognitive, and skill. Those four aspects were evaluated in different ways. Spiritual aspect was evaluated personally by the teacher meanwhile social aspect was evaluated implicitly. Cognitive aspect was evaluated in the end of learning process by conducting daily examinations and skill aspect was evaluated during the learning process by taking students tasks.

Keywords: *Plan, Implementation, Evaluation of Fantasy Stories Text*

A. PENDAHULUAN

Mulyasa (2008: 255) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut Kurniawan (2014: 1) pembelajaran merupakan proses aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam mengondisikan siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran terdapat tujuh komponen yang harus dipenuhi, yaitu guru, siswa, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Perubahan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013 berpengaruh pada proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang semula menggunakan EEK (eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi) berubah menjadi pendekatan saintifik 5 M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan). Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses menyatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan pembelajaran yang sesuai dengan

karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Selain mengalami perubahan pada kegiatan pembelajarannya, sistem penilaian pun berubah menjadi penilaian yang bersifat autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang berpusat pada peserta didik. Penilaian tersebut mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan. Ketiga penilaian tersebut tercermin dalam Kompetensi Inti (KI). KI I berkaitan dengan sikap keagamaan, KI II berkaitan dengan sikap sosial, KI III berkaitan dengan pengetahuan, dan KI IV berkaitan dengan keterampilan. Masing-masing KI kemudian dijabarkan dalam Kompetensi Dasar (KD).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang sekolah formal, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Tarigan (2008: 1) membagi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di sekolah, keempat komponen keterampilan tersebut saling terkait satu sama lain. Hal tersebut bertujuan agar siswa terampil dalam berbahasa. Baik berbahasa secara lisan maupun tulis. Pembelajaran keterampilan

berbahasa merupakan bekal yang harus didapatkan oleh para siswa secara imbang untuk terjun ke masyarakat yang lebih luas.

Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis teks. Revisi Kurikulum 2013 pada tahun 2016 mengalami perubahan yang signifikan, terutama pada ruang lingkup materi. Pada tingkat SMP/MTs kelas VII terdapat delapan jenis teks yang harus dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu (1) teks deskripsi, (2) teks narasi (cerita fantasi), (3) teks prosedur, (4) teks laporan observasi, (5) teks puisi rakyat, (6) teks cerita rakyat, (7) teks surat, dan (8) teks literasi. Perubahan yang terjadi pada ruang lingkup materi secara otomatis berpengaruh pada metode dan media pembelajaran. Selain itu, revisi Kurikulum 2013 terbaru juga berdampak pada penilaian dan perubahan model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kelas VII.

SMP Negeri 8 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang telah menggunakan Kurikulum 2013 revisi terbaru, yaitu revisi tahun 2016. Banyak prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut, baik dalam bidang sains, bahasa, olah raga, dan tartil. Selain itu, pada

Tahun Ajaran 2015/2016 SMP Negeri 8 Yogyakarta memperoleh nilai Ujian Nasional (UN) SMP tertinggi di DIY dengan jumlah nilai 363,71 dari 313 siswa yang mengikuti UN.

Berdasarkan revisi Kurikulum 2013, cerita fantasi termasuk salah satu bentuk dari teks narasi pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Dalam cerita fantasi terdapat keajaiban atau keanehan atau kemisteriusan yang tidak ditemui dalam dunia nyata. Dunia fantasi atau dunia khayal yang dimiliki oleh siswa satu dengan siswa lain jelas berbeda, terutama untuk siswa kelas VII, sehingga guru perlu memahami karakter siswa. Usia siswa kelas VII merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju remaja atau sering disebut dengan masa pubertas. Menurut Hurlock (Istiwidayanti dan Soedjarwo, 1980: 184) pubertas adalah periode dalam rentang perkembangan ketika anak-anak berubah menjadi makhluk seksual. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana cara guru dalam mengajarkan tentang teks cerita fantasi di SMP Negeri 8 Yogyakarta dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta” adalah kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian tersebut berupa deskripsi mengenai pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif berupa data deskriptif verbal yang berwujud kata-kata.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2016. *Setting* penelitian ini adalah kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan di satu kelas karena beberapa faktor, di antaranya (1) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII yang diampu oleh guru lain, khususnya teks cerita fantasi, telah diajarkan oleh mahasiswa PPL, (2) RPP teks cerita fantasi yang digunakan oleh Bapak Puji Isyantana di kelas VII F dan kelas lain adalah RPP yang sama.

Pengamatan penelitian ini dilakukan di dalam dan di

luar kelas. Pengamatan di dalam kelas digunakan untuk mencari data selama pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi. Sedangkan pengamatan di luar kelas digunakan untuk mencari informasi yang tidak didapatkan saat pengamatan di dalam kelas, seperti melakukan wawancara terhadap guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi

difokuskan pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru dan siswa pada pembelajaran teks cerita fantasi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti melakukan penelitian dengan hati-hati dan secara cermat selama kegiatan KBM tersebut.

b. Wawancara

Wawancara

dilakukan untuk memperkuat informasi dan kondisi yang ditemukan saat pengamatan. Pelaksanaan wawancara

dalam bentuk “*semi structured*” yang menggabungkan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sebelum melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara atau daftar pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan seputar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang dianalisis adalah dokumen resmi seperti silabus, RPP, dan hasil catatan pembelajaran. Analisis dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara agar data yang diperoleh semakin akurat.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta” adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human*

instrument menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengambil data berupa lembar observasi, panduan wawancara.

5. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis induktif dengan tiga tahap, yaitu perbandingan antardata, kategorisasi, dan penyajian data.

a. Perbandingan antardata, pada tahap ini hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dibandingkan dan dikelompokkan dengan data sejenis atau dikategorisasikan.

b. Kategorisasi, pada tahap ini satuan yang sudah diidentifikasi kemudian dibaca dan diteliti/ ditelaah sehingga ditemukan data yang memiliki kategori sama.

c. Penyajian data, pada tahap ini hasil pengelompokan dan kategorisasi dilanjutkan

dengan interpretasi data kemudian disajikan dalam tabel.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Perencanaan

Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan Kurikulum 2013 revisi 2016, guru merencanakan pembelajaran teks cerita fantasi dengan membuat RPP dan mangacu pada silabus. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran teks cerita fantasi masih berdasar pada model RPP sebelumnya, yakni dengan model RPP Kurikulum 2013 yang lama. RPP teks cerita fantasi dirancang untuk 12 pertemuan. Adapun struktur RPP teks cerita fantasi meliputi identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Alat Pembelajaran, Sumber

Belajar, Langkah- langkah Pembelajaran, dan Penilaian Hasil Belajar.

Langkah

pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi salam pembuka, menyanyikan mars, *hymne*, dan satu lagu nasional, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta penyampaian motivasi. Kegiatan inti memuat kegiatan 5 M dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Kegiatan penutup berisi refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, penyampaian informasi, berdoa, dan salam penutup.

Pada bagian akhir RPP, guru melampirkan naskah cerita fantasi yang berjudul Manusia Kue Jahe. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan lebih dari satu naskah dalam pembelajaran cerita fantasi. Akan tetapi, naskah Manusia Kue Jahe yang dilampirkan dalam RPP tidak digunakan. Sebagian besar naskah-naskah yang digunakan

terdapat dalam

buku bahasa Indonesia pegangan siswa, seperti Kekuatan Ekor Biru Nagata, Ruang Dimensi Alpha, Berlian Tiga Warna, dan Belajar dengan Gajah Mada.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta

Pembelajaran teks cerita fantasi direncanakan dalam 12 pertemuan. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran teks cerita fantasi dilaksanakan lebih dari 12 pertemuan. Berikut merupakan deskripsi pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi ditinjau dari materi, metode, dan media pembelajaran.

1) Materi Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Guru menyampaikan materi pembelajaran tentang teks cerita fantasi dari pertemuan pertama sampai keenam, di antaranya unsur pembangun cerita fantasi, jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi, menyimpulkan

karakteristik bagian-bagian struktur cerita fantasi, unsur kebahasaan cerita fantasi, dan cara menyajikan cerita fantasi.

P	Materi Pembelajaran	Sumber Belajar
1	-	-
2	Jenis cerita fantasi	Buku pegangan siswa dengan judul Bahasa Indonesia, cetakan ke-
3	Jenis cerita fantasi dan unsur intrinsik	Buku pegangan siswa dengan judul Bahasa Indonesia, cetakan ke-3 tahun 2016 (edisi
4	Unsur intrinsik dan	Buku pegangan siswa dengan judul Bahasa Indonesia, cetakan ke-
5	Menyimpulkan karakteristik	Buku pegangan siswa dengan judul Bahasa Indonesia, cetakan ke-3 tahun 2016 (edisi
6	Unsur kebahasaan dan cara	Buku pegangan siswa dengan judul Bahasa Indonesia, cetakan ke-
7	Guru hanya mengulas beberapa	Buku pegangan siswa dengan judul Bahasa Indonesia, cetakan ke-

Metode Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

2) Metode Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan hasil observasi, metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi teks cerita fantasi meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja

Pertemuan	Materi	Media Pembelajaran
1	-	-
2	Jenis cerita	Media pandang proyeksi, pandang
3	Jenis cerita	Media cetak

pok, tugas belajar, dan latihan. Berikut deskripsi penggunaan metode pembelajaran teks cerita fantasi.

Pertemuan	Materi Pembelajaran	Metode Pembelajaran
1	-	-
2	Jenis cerita fantasi.	Ceramah, kerja
3	Jenis cerita	Ceramah,
4	Unsur intrinsik	Ceramah,
5	Meyimpulkan karakteristik	Ceramah,
6	Unsur kebahasaan	Ceramah
7	Guru hanya mengulas beberapa materi yang	Ceramah dan latihan

Tabel 2. Metode Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

3) Media Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Pe	Materi	Media Pembelajaran
4	Unsur intrinsik dan	Media cetak
5	Meyimpulkan karakteristik bagian-bagian	Media pandang proyeksi, cetak, dan audio visual
6	Unsur kebahasaan dan menyajika	Media cetak
7	Guru	Media cetak

pat media yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan materi teks cerita fantasi, yaitu media pandang proyeksi (LCD, proyektor, laptop), media pandang nonproyeksi (papan tulis, spidol, dll), media cetak (buku paket), dan media audio visual (video cerita fantasi). Berikut deskripsi penggunaan media pembelajaran teks cerita fantasi.

Tabel 3. Media Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

c. Penilaian Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta

Penilaian dalam pembelajaran teks cerita fantasi dibagi menjadi empat aspek, yaitu spritual, sosial (sikap), pengetahuan, dan keterampilan. Akan tetapi penilaian dari aspek spritual dilakukan secara tertutup. Berdasarkan yang tercantum dalam dokumen (RPP), aspek spritual dan sosial dilakukan dengan melakukan observasi dan instrumen yang digunakan adalah lembar jurnal. Dalam pelaksanaannya, penilaian aspek spritual dilakukan secara tertutup dan aspek sosial dilakukan oleh guru secara tersirat. Pada saat penyampaian motivasi sebelum materi dimulai, tersirat penilaian yang diberikan oleh guru. Hal tersebut ditangkap oleh peneliti dari deskripsi motivasi yang diberikan oleh guru.

Penilaian

pengetahuan dilaksanakan di akhir pembelajaran cerita fantasi, yaitu pada pertemuan ketujuh. Pada pertemuan ketujuh dilakukan ulangan harian. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes tertulis berupa delapan soal esai. Penilaian keterampilan dilakukan pada selama pembelajaran teks cerita fantasi. Penilaian keterampilan diambil dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

2. Pembahasan

a. Perencanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Guru merencanakan pembelajaran teks cerita

fantasi dengan membuat RPP dan mangacu pada silabus. RPP yang digunakan guru dalam pembelajaran teks cerita fantasi masih berdasar pada model RPP sebelumnya, yakni model RPP Kurikulum 2013 yang lama. Hal tersebut karena perubahan kurikulum 2013 untuk kelas VII dan X.

Guru membuat RPP teks cerita fantasi berdasar pada model RPP 2013 yang lama karena pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi bertepatan dengan pelatihan penyusunan RPP terbaru untuk kelas VII dari MGMP. Pelatihan penyusunan RPP terbaru dilaksanakan selama satu bulan. Berdasarkan informasi dari narasumber, RPP akan diperbaiki sesuai dengan hasil pelatihan dari MGMP.

RPP teks cerita fantasi dirancang untuk 12 pertemuan. Dalam praktiknya pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII F terlaksana lebih dari 12 pertemuan. Komponen RPP teks cerita fantasi sudah sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, yaitu

meliputi identitas RPP, Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media dan Alat Pembelajaran, Sumber Belajar, Langkah-langkah Pembelajaran dan Penilaian Hasil Pembelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan berisi salam pembuka, menyanyikan mars, *hymne*, dan satu lagu nasional, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta penyampaian motivasi. Kegiatan inti memuat kegiatan 5 M dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Dalam pelaksanaannya, kegiatan 5 M tidak semua dilakukan pada setiap materi yang diberikan. Kegiatan penutup berisi refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan, penyampaian informasi, berdoa, dan salam

penutup. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa RPP diperlukan dalam menyampaikan materi supaya pembelajaran menjadi terarah. Dalam praktiknya, guru melakukan pembelajaran berbeda dengan yang telah dicantumkan dalam RPP. Guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta

1) Materi Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan kurikulum 2013 revisi 2016, teks cerita fantasi merupakan salah satu teks baru yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII. Pembelajaran teks cerita fantasi terdiri dari empat KD, yaitu KD 3.3 mengidentifikasi unsur-unsur teks narasi (cerita fantasi) yang dibaca dan didengar, KD 4.3 menceritakan kembali isi teks narasi (cerita fantasi)

yang didengar dan dibaca, KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca, serta KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memerlihatkan struktur dan penggunaan bahasa. Guru memberikan materi tentang cerita fantasi pada pertemuan kesatu sampai keenam. Pada pertemuan ketujuh, guru hanya mengulas beberapa materi secara singkat kemudian dilanjutkan dengan ulangan harian.

Arifin (2012: 24) mengungkapkan bahwa materi adalah isi kurikulum yang berupa topik atau pokok bahasan dan perincian dalam setiap mata pelajaran. Materi yang diajarkan guru dari pertemuan kesatu sampai ketujuh di antaranya unsur pembangun cerita fantasi, jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi, menyimpulkan

karakteristik bagian-bagian struktur cerita fantasi, unsur kebahasaan cerita fantasi, dan cara menyajikan cerita fantasi.

Berikut merupakan deskripsi materi pembelajaran teks cerita fantasi dari pertemuan kesatu sampai pertemuan ketujuh.

2) Metode Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan tidak tercantum secara rinci dalam RPP. Guru menggunakan metode ceramah, penugasan, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, tugas belajar, dan latihan.

Pemilihan metode yang tepat berpengaruh pada ketercapaian tujuan belajar. Berdasarkan hasil wawancara, metode-metode yang digunakan berjalan efektif. Uno (2007: 2) mendefinisikan

metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Media Pembelajaran Teks Cerita Fantasi

Soeparno (1988: 1) menyatakan bahwa media adalah alat yang digunakan sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan pesan (*massage*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) pada penerima (*receiver*). Media yang digunakan dalam pembelajaran teks cerita fantasi antara lain media pandang proyeksi, media pandang nonproyeksi, media cetak, dan media audio visual. Media-media tersebut menunjang dalam penyampaian materi kepada para siswa. Selain pemilihan metode yang tepat, pemilihan media yang tepat juga memengaruhi tercapainya tujuan suatu pembelajaran.

**c. Penilaian Pembelajaran
Teks Cerita Fantasi di
Kelas VII F SMP Negeri 8
Yogyakarta**

Berdasarkan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses, penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling.

Permendikbud No. 023 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian telah menjelaskan pada BAB II pasal 3 ayat 1 bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Adapun penilaian yang dapat dideskripsikan dalam pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII SMP Negeri 8 Yogyakarta terdiri

dari tiga aspek, yaitu sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan yang tercantum dalam dokumen (RPP), aspek spiritual dan sosial dilakukan dengan melakukan observasi dan instrumen yang digunakan adalah lembar jurnal. Dalam pelaksanaannya, penilaian aspek spiritual secara tertutup sehingga peneliti tidak mampu untuk mendeskripsikan. Sedangkan penilaian aspek sosial dilakukan oleh guru secara tersirat. Pada saat penyampaian motivasi sebelum materi dimulai, tersirat penilaian yang diberikan oleh guru. Hal tersebut ditangkap oleh peneliti dari deskripsi motivasi yang diberikan oleh guru.

Penilaian pengetahuan dilaksanakan di akhir pembelajaran cerita fantasi, yaitu pada pertemuan ketujuh. Pada pertemuan ketujuh dilakukan ulangan harian. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes tertulis berupa delapan soal esai. Penilaian keterampilan

dilakukan pada selama pembelajaran teks cerita fantasi. Penilaian keterampilan diambil dari tugas-tugas yang diberikan kepada siswa. Adapun tugas-tugas yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dilakukan secara berkelompok.

Penilaian ketiga aspek tersebut sudah sesuai dengan Permendikbud No. 023 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian BAB VI Pasal 9 ayat 1 poin (b) penilaian aspek sikap dilakukan melalui observasi/pengamatan dan teknik penilaian lain yang relevan, dan pelaporannya menjadi tanggungjawab wali kelas atau guru kelas; (c) penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai; dan (d) Penilaian keterampilan dilakukan melalui praktik, produk, proyek, portofolio, dan/atau teknik lain sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Adapun hasil belajar teks cerita fantasi di kelas VII F SMP Negeri 8

Yogyakarta dilakukan dalam bentuk pengamatan oleh pendidik, pemberian tugas, dan ulangan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud No. 023 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian BAB V pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan dalam bentuk ulangan, pengamatan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang diperlukan. Bentuk pengamatan dilakukan guru secara tertutup untuk aspek spiritual, bentuk penugasan dilakukan untuk aspek keterampilan sebanyak tiga kali dalam kelompok, dan bentuk ulangan dilaksanakan untuk aspek pengetahuan sebanyak satu kali.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi di kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum mengajarkan materi tentang teks cerita fantasi, guru menyusun RPP. RPP yang digunakan oleh guru mengacu

pada pada silabus. Akan tetapi, RPP teks cerita fantasi yang disusun oleh guru merupakan RPP sementara. RPP tersebut mengacu pada model RPP 2013 yang lama karena pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi bertepatan dengan pelatihan penyusunan RPP terbaru. Guru merencanakan 12 pertemuan untuk pembelajaran teks cerita fantasi. RPP yang telah disusun oleh guru terdapat beberapa poin yang berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi. Dalam mengajarkan teks cerita fantasi, guru cenderung mengikuti alur materi yang tersusun dalam buku pegangan siswa atau buku paket dan mengacu pada KD. Guru lebih mengutamakan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks cerita fantasi.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran teks cerita fantasi berbeda dengan yang telah dituliskan dalam RPP. Pembelajaran teks cerita fantasi direncanakan dalam 12 pertemuan. Pada kenyataannya pembelajaran tersebut dilaksanakan lebih dari 12 pertemuan. Adapun pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari materi, metode, dan media pembelajaran. Materi yang disampaikan antara

lain unsur pembangun cerita fantasi, jenis cerita fantasi, struktur cerita fantasi, menyimpulkan karakteristik bagian-bagian struktur cerita fantasi, unsur kebahasaan cerita fantasi, dan cara menyajikan cerita fantasi. Metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, tugas belajar, dan latihan. Metode-metode tersebut tidak secara rinci tercantum dalam RPP. Media yang digunakan, yaitu media pandang proyeksi (LCD, proyektor, laptop), media pandang nonproyeksi (papan tulis, spidol, dll), media cetak (buku paket), dan media audio visual (video cerita fantasi). Akan tetapi, media-media tersebut berbeda dengan yang tercantum dalam RPP. Guru menyesuaikan metode dan media pembelajaran dengan situasi dan kondisi kelas.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi empat aspek, yaitu spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian spiritual dan sosial tersirat dari deskripsi motivasi yang diberikan oleh guru sebelum penyampaian materi dimulai. Penilaian pengetahuan dilakukan di akhir pembelajaran dengan tes

terulis berupa ulangan harian. Penilaian keterampilan dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih teliti dan rinci dalam menyusun RPP sehingga pembelajaran lebih terkonsep. Guru juga hendaknya selalu melakukan inovasi pembelajaran dalam berbagai aspek, terutama metode dan media pembelajaran sehingga para siswa menjadi lebih aktif.
2. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian sejenis secara rinci dan mendalam supaya pembelajaran sejenis dapat dideskripsikan secara detail.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.

Bandung: Angkasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan *Developmental Psychology: A Life-Span Approach* oleh Istiwidiyanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Sebuah Panduan Praktis*.